

Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Pulau Sumatera

Aisyah Nur Oktavia

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia.

Corresponding author: ichaoktavia061@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received January 16, 2024

Revised February 7, 2024

Accepted May 6, 2024

Available online May 18, 2024

Abstract

This research is used to determine the factors that influence inclusive economic growth on the island of Sumatra. The analysis used is panel data regression analysis using panel data with the Fixed Effect Model (FEM) method with time series data from 2012 to 2021 and cross-section data for ten provinces on Sumatra Island. The analysis results explain that the Labor Force Participation Rate does not affect the Inclusive Economic Development Index. Meanwhile, the average length of schooling, the poor population, and the Open Unemployment Rate significantly impact the Inclusive Economic Development Index.

Keywords:

Inclusive Economic Development Index, Labor Force Participation Rate, Average Years of Schooling, Poor Population, Open Unemployment Rate.

JEL Classification

F43, J21, I25, P46, E24

Abstrak

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi inklusif di Pulau Sumatera. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan data panel dengan metode Fixed Effect Model (FEM) dengan data time series tahun 2012 hingga tahun 2021 dan data cross section 10 provinsi di Pulau Sumatera. Hasil analisis diperjelaskan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif (IPEI). Sedangkan rata lama sekolah, penduduk miskin dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif (IPEI).

PENDAHULUAN

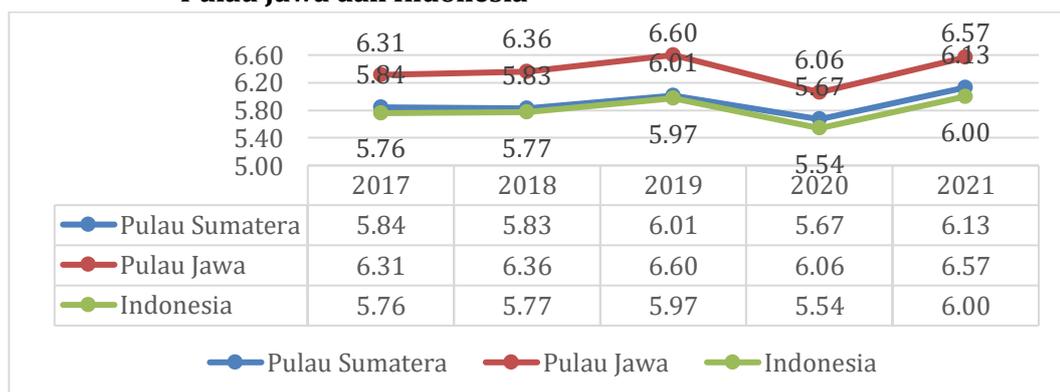
Indonesia merupakan salah satu negara yang masih harus menghadapi tantangan seperti pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, ketimpangan pendapatan, kesehatan, kesempatan terhadap berbagai akses pendidikan dan berbagai macam permasalahan lainnya. Permasalahan tersebut hampir dialami sebagian besar wilayah Indonesia dan setiap daerah tentunya memiliki solusi yang berbeda untuk mengatasinya. Menurut (Arrfah dan Syafri, 2022). Pertumbuhan ekonomi nasional tidak dapat terpisahkan dari pengaruh pertumbuhan ekonomi yang terjadi di seluruh daerah. Dengan berbagai variasi demografi, struktur ekonominya dan geografi setiap wilayah menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang beragam.

Pertumbuhan ekonomi yang memberikan manfaat bagi masyarakat kelas bawah dengan menurunkan pengangguran, ketimpangan pendapatan, dan kemiskinan, maka pertumbuhan tersebut dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi inklusif (Fitrianasari, 2021). Menurut (Ilyas dan Prasetya, 2023) tujuan pembangunan ekonomi inklusif adalah untuk meningkatkan akses dan kesempatan yang luas dan merata untuk semua penduduk, mengurangi kesenjangan yang ada antar golongan maupun daerah, serta meningkatkan kesejahteraan. Pembangunan ekonomi inklusif harus dilaksanakan agar dapat mengurangi masalah ketimpangan tersebut.

Pulau Sumatera adalah salah satu pulau besar di Indonesia yang memiliki jumlah provinsi terbanyak yakni sepuluh provinsi. Di antara provinsi-provinsi terdiri dari Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, dan Lampung. Meskipun merupakan pulau besar yang memiliki provinsi terbanyak, namun rata-rata tingkat IPEI Pulau Sumatera masih berada di bawah Pulau Jawa yang hanya terdiri dari enam provinsi yaitu Banten, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Timur.

Selama periode lima tahun (2017-2021), rata-rata IPEI Pulau Sumatera selalu berada diatas IPEI Indonesia dan dibawah dari Pulau Jawa. Pada tahun 2018 rata-rata IPEI pada Pulau Sumatera mengalami penurunan menjadi 5,83% dari yang sebelumnya yaitu 5,84%. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi rata-rata IPEI di Pulau Jawa dan Indonesia yang justru mengalami kenaikan. Pada Pulau Jawa menjadi 6,36% dari yang sebelumnya 6,31% sedangkan pada Indonesia mengalami kenaikan menjadi 5,77% dari yang sebelumnya sebesar 5,76%. Pada tahun 2019, kondisi rata-rata IPEI kedua pulau tersebut dan Indonesia secara bersama-sama mengalami kenaikan dengan angka sebesar 6,01% untuk Pulau Sumatera, 6,60% untuk Pulau Jawa dan 5,97% untuk Indonesia. Kondisi ini berbanding terbalik ketika memasuki tahun 2020 yang mengakibatkan kedua pulau tersebut dan Indonesia secara bersama-sama mengalami penurunan IPEI dengan angka sebesar 5,67% untuk Pulau Sumatera, 6,06% untuk Pulau Jawa dan 5,54% untuk Indonesia. Kondisi perekonomian mulai membaik ketika memasuki tahun 2021 yang secara langsung mengakibatkan kenaikan rata-rata IPEI. Tingkat rata-rata IPEI Pulau Sumatera berada pada angka 6,13%, Pulau Jawa berada pada 6,57% dan Indonesia berada pada angka 6,00%.

Gambar 1. Grafik Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Pulau Sumatera, Pulau Jawa dan Indonesia



Sumber: BAPPENAS (2017-2021), diolah

Menurut (Simajuntak.P 2002) dalam (Murialti dan Romanda, 2020) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merujuk pada rasio antara jumlah individu yang tergolong dalam angkatan kerja dengan total penduduk dalam kelompok usia kerja yang sama. TPAK bisa dihitung untuk seluruh populasi usia kerja dan juga dapat diukur khusus untuk suatu kelompok tertentu berdasarkan faktor seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan upah. Menurut (Setyowati, 2009) Jumlah

penduduk yang aktif bekerja atau sedang mencari pekerjaan dapat diketahui dengan menggunakan data TPAK. Jika angka TPAK rendah, kemungkinan besar sebagian besar penduduk usia kerja tidak bekerja atau mengurus keluarga, bersekolah, atau hal lainnya. Berdasarkan gambar grafik di bawah, kondisi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Pulau Sumatera terus mengalami perubahan. Pada tahun 2017 dan 2018 nilai TPAK Pulau Sumatera berada di atas nilai TPAK Indonesia. TPAK Pulau Sumatera sebesar 67,02% berada di atas Indonesia yang berada pada nilai 66,67%. Kondisi ini tetap terjadi pada tahun 2018 dengan nilai TPAK Pulau Sumatera sebesar 67,76% dan Indonesia sebesar 67,26%. Pada tahun 2019, kondisi ini berbanding terbalik dengan nilai TPAK Indonesia berada di atas Pulau Sumatera dengan nilai 67,05% untuk Pulau Sumatera dan 67,49% untuk Indonesia. Pada tahun 2020 TPAK Pulau Sumatera kembali ke posisi atas TPAK Indonesia dengan nilai sebesar 67,95% dan Indonesia memiliki nilai 67,77%. Pada tahun 2021, kondisi TPAK Pulau Sumatera kembali berada di bawah Indonesia dengan nilai 67,48% dan Indonesia sebesar 67,80%. Tingginya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mencerminkan semakin besar bagian dari penduduk usia kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif, seperti produksi barang dan jasa dalam suatu periode waktu tertentu.

Gambar 2. Grafik Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Pulau Sumatera dan Indonesia

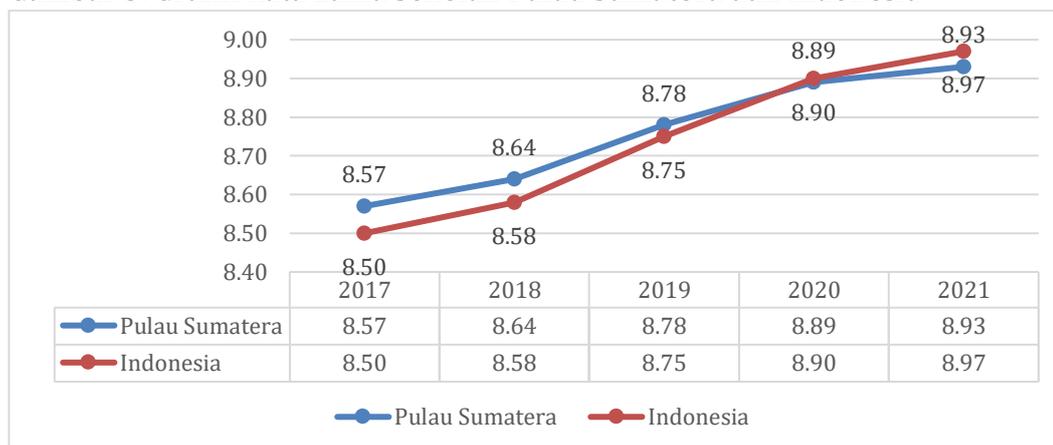


Sumber: Badan Pusat Statistik (2017-2021), diolah

Angka rata lama sekolah menunjukkan tingkat Pendidikan yang berhasil ditempuh oleh masyarakat. Semakin tinggi nilai pada angka rata lama sekolah menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk semakin tinggi dan sebaliknya ketika rata lama sekolah rendah maka menjelaskan bahwa tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk semakin rendah juga. Selama periode lima tahun (2017-2021), angka rata lama sekolah penduduk di Pulau Sumatera dan Indonesia relatif mengalami kenaikan. Pada tahun 2017, angka rata lama sekolah Pulau Sumatera lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata lama sekolah Indonesia dengan nilai 8,57 untuk Pulau Sumatera dan 8,50 untuk Indonesia. Kondisi ini terus berlanjut pada tahun 2018 dengan nilai 8,64 untuk Pulau Sumatera dan Indonesia berada pada nilai 8,58. Pada tahun 2019, angka rata lama sekolah Pulau Sumatera berada pada angka 8,78 dan Indonesia berada pada angka 8,75. Pada tahun

2020, meskipun angka rata lama sekolah Pulau Sumatera tergolong naik dibandingkan tahun sebelumnya tetapi justru berada dibawah angka nasional dengan nilai sebesar 8,89 sedangkan nilai nasional berada pada angka 8,90. Kondisi ini berlanjut hingga tahun 2021 dengan nilai rata lama sekolah Pulau Sumatera sebesar 8,93 dan Indonesia sebesar 8,97.

Gambar 3. Grafik Rata Lama Sekolah Pulau Sumatera dan Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik (2017-2021), diolah

Menurut (Pratiwi dan Malik, 2022) definisi kemiskinan merupakan terperangkap dalam serangkaian keadaan yang menantang sehingga sulit untuk bertahan hidup dan memenuhi standar umum masyarakat. Berdasarkan grafik 1.8, Kondisi penduduk miskin di Pulau Sumatera relatif mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2018, jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatera mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan nilai 9,81%. Kondisi ini juga sejalan dengan penduduk miskin di tingkat nasional yang mengalami penurunan dengan nilai sebesar 9,66%. Penurunan kembali terjadi pada tahun 2019 dengan angka sebesar 9,44% untuk Pulau Sumatera dan 9,22% untuk Indonesia. Namun kondisi ini berbanding terbalik pada tahun 2020 dimana angka penduduk miskin mengalami peningkatan yang cukup drastis baik pada Pulau Sumatera dan secara nasional. Angka penduduk miskin di Pulau Sumatera mencapai 9,90% sedangkan Indonesia mencapai 10,19%. Pada tahun 2021, penurunan angka penduduk miskin terjadi dengan kondisi penduduk miskin di Pulau Sumatera berada pada angka 9,40% dan Indonesia berada pada angka 9,71%.

Pengangguran adalah individu yang termasuk dalam angkatan kerja, sedang aktif mencari pekerjaan dengan tingkat upah tertentu namun tidak berhasil mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keinginannya (Budhijana, 2020). Berdasarkan data pada grafik 1.9, selama lima tahun berturut-turut kondisi TPT Pulau Sumatera selalu berada di bawah Indonesia dan sejalan. Pada tahun 2017, kondisi nilai TPT berada pada angka 5,12% dan Indonesia sebesar 5,50%. Penurunan terjadi pada tahun 2018 dimana angka Pulau Sumatera sebesar 5,06% dan pada tingkat nasional sebesar 5,30%. Penurunan kembali terjadi pada tahun 2019, dimana angka TPT Pulau Sumatera berada pada angka 4,97% dan pada tingkat nasional berada pada angka 5,23%. Kenaikan dratis terjadi pada tahun 2020 dimana pada tahun tersebut hamper seluruh dunia mengalami pandemic covid-19 yang menyebabkan seluruh kegiatan

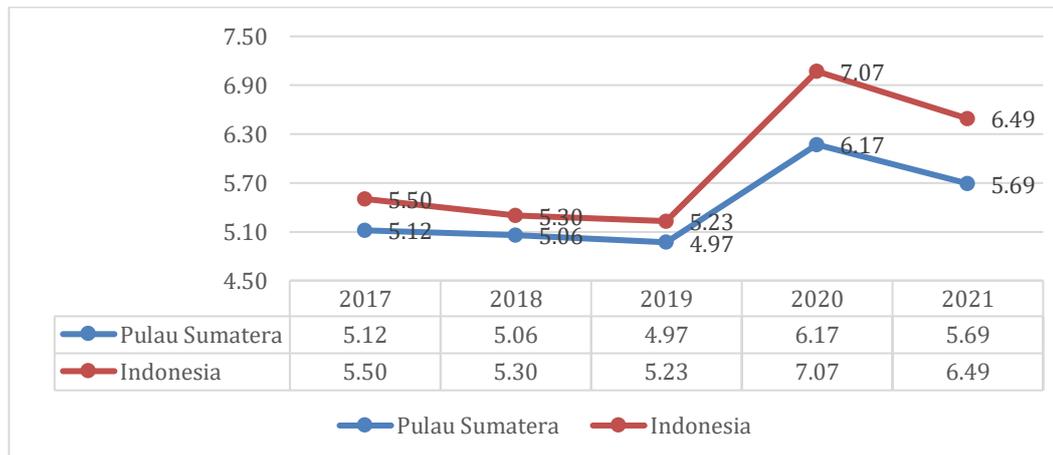
perekonomian mengalami penurunan. Sehingga angka pengangguran mengalami peningkatan baik pada Pulau Sumatera dan Indonesia menjadi sebesar 6,17% dan 7,07%. Pada tahun 2021, kondisi pengangguran mengalami penurunan dengan angka 5,69% untuk Pulau Sumatera dan Indonesia dengan angka 6,49%. Walaupun angka ini masih terbilang cukup tinggi jika dibandingkan tingkat pengangguran terbuka tahun 2019, namun kondisi ini cukup membaik mengingat terjadinya pandemic covid-19 yang terjadi pada tahun 2020. Penurunan pada tingkat pengangguran terbuka menunjukkan bahwa terjadinya kenaikan pada penyerapan tenaga kerja dan sebaliknya ketika tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan maka menunjukkan bahwa adanya penurunan pada penyerapan tenaga kerja.

Gambar 4. Grafik Penduduk Miskin Pulau Sumatera dan Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik (2017-2021), diolah

Gambar 5. Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka Pulau Sumatera dan Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik (2017-2021), diolah

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa penelitian terdahulu yaitu seperti penelitian yang dilakukan oleh (Olanrewaju, Aremo dan Binuyo, 2020) dengan tujuan untuk menguji hubungan antara kualitas kelembagaan dan pertumbuhan inklusif di Nigeria. Data penelitian ini merupakan data time series dengan rentan waktu 1998 hingga 2017 yang bersumber dari Central Bank of Nigeria’s statistical Bulletin, National Bureau of Statistics final Accounts, Worldwide Governance

Indicators (WGs) dan IMF's International Financial Statistics (IFS). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kualitas kelembagaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan inklusif di Nigeria.

Hasil Penelitian oleh (Nurdiana, Alfarys dan Suharno, 2023) menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) dan IPM positif dan signifikan terhadap IPEI sedangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), upah minimum dan dana desa tidak berpengaruh terhadap IPEI di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2018-2021. Secara bersama-sama variabel DAU, IPM, PAD, Upah Minimum dan Dana Desa berpengaruh terhadap IPEI di Jawa Tengah Tahun 2018-2021.

Dalam penelitian yang diteliti oleh (Safitri, Ananda dan Prasetyia, 2021) dengan tujuan untuk meneliti pengaruh dari belanja fungsi kesehatan, fungsi ekonomi dan fungsi pendidikan sebagai variabel utama serta TPT dan PDRB per kapita sebagai variabel kontrol terhadap IPEI sebagai proxy dari pertumbuhan ekonomi inklusif. Penelitian ini menggunakan Panel Vector Correction Model (PVECM) pada 38 kota/kabupaten di Jawa Timur selama periode 2014 hingga 2018. Hasil penelitian menunjukkan jika belanja fungsi kesehatan, ekonomi, pendidikan, dan PDRB per kapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif pada jangka panjang. Sedangkan TPT berpengaruh negatif. Dalam jangka pendek belanja fungsi kesehatan dan pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif, akan tetapi belanja fungsi ekonomi, TPT dan PDRB per kapita tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif.

Meskipun penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu, namun penelitian ini memiliki keterbaruan yaitu pada variabel yang digunakan. Adapun variabel yang digunakan yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, rata lama sekolah, penduduk miskin dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebagai variabel independen dan Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif sebagai variabel dependen. Berdasarkan uraian diatas maka adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), rata lama sekolah, penduduk miskin dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif (IPEI) di Pulau Sumatera pada tahun 2012-2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memberikan analisis mengenai pengaruh dari variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, rata lama sekolah, penduduk miskin dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif dengan periode waktu yang pilih pada tahun 2012 –2021. Wilayah dalam penelitian ini berada pada seluruh provinsi di Pulau Sumatera dengan Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, dan Lampung. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi data panel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sumber data yang di gunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan BAPPENAS. Adapun dalam penelitian ini menggunakan uji pemilihan model terbaik yang terdiri dari uji chow, uji hausman. Adapun uji statistic yang digunakan Uji t, Uji F, dan R2 untuk mengetahui pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun secara parsial. Berikut persamaan dari regresi data panel pada penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

β_0 : Intersep; $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien; Y : Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif; X1 : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja; X2 : Rata Lama Sekolah; X3 : Penduduk Miskin; X4 : Tingkat Pengangguran Terbuka; e : Kesalahan pengganggu (standar error)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja, rata lama sekolah, penduduk miskin dan tingkat pengangguran terbuka terhadap indeks pembangunan ekonomi inklusif di Pulau Sumatera tahun 2012 - 2022 dengan menggunakan metode regresi data panel yang memiliki tiga model yang digunakan diantaranya yaitu model common effects, fixed effect, dan random effects. Untuk memilih model regresi mana yang sesuai dengan penelitian ini, maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multilier (LM). Hasil dari uji chow untuk menentukan model regresi yang lebih tepat digunakan apakah model common effects, atau fixed effect. Sedangkan uji hausman dilakukan untuk menentukan model regresi yang lebih tepat digunakan apakah model random effects atau fixed effect dan uji LM dilakukan untuk menentukan model regresi yang lebih tepat apakah common effects, atau random effect.

Tabel 1. Uji Chow

Effect test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	20.135395	(9,86)	0.0000
Cross-section C-square	113.371958	9	0.0000

Berdasarkan Uji Chow, diperoleh prob. F = 0.0000 Nilai ini lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat diputuskan bahwa menolak H0. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model yang tepat untuk menguji hipotesis adalah model Fixed Effect lebih sesuai.

Tabel 2. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq d.f	Prob.
Cross-section random	34.553470	4	0.0000

Berdasarkan hasil Uji Hausman diperoleh prob. F= 0.0000, nilai ini lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat diputuskan bahwa menolak H0. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model yang tepat untuk menguji hipotesis adalah model Fixed Effect lebih sesuai.

Tabel 3. Hasil regresi data panel Fixed Effect Model (FEM)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.709677	1.395593	0.508513	0.6124
X1	-0.009199	0.012304	-0.747596	0.4567
X2	0.803686	0.101342	7.930401	0.0000
X3	-0.099488	0.040344	-2.465971	0.0157

X4	-0.049405	0.019166	-2.577773	0.0116
R-Squared	0.882804	F-statistic	49.83185	
Adjusted R-Squared	0.865088	Prob(F-statistic)	0.000000	
S.E. of regression	0.170312	Durbin-Waston stat	1.619226	

Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji T

Variabel	t-tabel	t-Statistic	Prob.
C	1.984	0.508513	0.6124
X1	1.984	-0.747596	0.4567
X2	1.984	7.930401	0.0000
X3	1.984	-2.465971	0.0157
X4	1.984	-2.577773	0.0116

Uji statistik untuk variabel TPAK adalah $-0.747 < t\text{-table } 1.984$ Sedangkan probabilitasnya $0.456 > 0.05$ yang berarti H1 ditolak, sehingga menerima H0 yang dapat diartikan secara statistik TPAK tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif di Pulau Sumatera. Selanjutnya untuk nilai koefisien adalah sebesar -0.009 . Sehingga, apabila TPAK meningkat 1% maka Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif akan mengalami penurunan sebesar 0.009%

Uji statistik untuk variabel rata lama sekolah adalah $7.930 > t\text{-table } 1.984$ sedangkan probabilitasnya $0.0000 < 0.05$ yang berarti H0 ditolak dan menerima H1 yang dapat diartikan secara statistik rata lama sekolah berpengaruh signifikan dan positif terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif di Pulau Sumatera. Selanjutnya untuk nilai koefisien adalah sebesar 0.803. Sehingga, apabila rata lama sekolah meningkat 1% maka Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif akan mengalami kenaikan sebesar 80%

Uji statistik untuk variabel penduduk miskin adalah $-2.465 < t\text{-table } 1.984$ sedangkan probabilitasnya $0.015 < 0.05$ yang berarti H0 ditolak dan menerima H1 yang dapat diartikan secara statistik penduduk miskin berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif di Pulau Sumatera. Selanjutnya untuk nilai koefisien adalah sebesar -0.099 . Sehingga, apabila penduduk miskin meningkat 1% maka Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif akan mengalami penurunan sebesar 0.099%

Uji statistik untuk variabel TPT adalah $-2.577 < t\text{-table } 1.984$ sedangkan probabilitasnya $0.011 < 0.05$ yang berarti H0 ditolak dan menerima H1 yang dapat diartikan secara statistik TPT berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif di Pulau Sumatera. Selanjutnya untuk nilai koefisien adalah sebesar -0.049 . Sehingga, apabila TPT meningkat 1% maka Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif akan mengalami penurunan sebesar 0.049%

Tabel 5. Uji F

F-Hitung	F-tabel	Keterangan
49.831	2.467	F-Hitung > F-Tabel

Pengujian F-statistik ini digunakan untuk mengetahui signifikansi variabel independen secara berdampingan apakah berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai F-Statistic adalah $49.831 > f\text{-table } 2.467$ dan untuk nilai probabilitasnya sebesar $0.000 < 0.05$ yang dapat diartikan secara berdampingan variabel TPAK, rata lama sekolah, penduduk miskin dan TPT berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif di Pulau Sumatera

Analisis Pengaruh TPAK terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif

Hasil estimasi regresi data panel menunjukkan bahwa koefisien TPAK sebesar -0.009 , sedangkan nilai T-Statistic nya sebesar -0.747 dan nilai probabilitasnya $0.456 > 0.05$. Maka dapat diketahui bahwa variabel TPAK tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif dengan nilai koefisien bernilai negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hermawan, 2019) yang menyebutkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi (PDRB). Penelitian oleh (Rozmar, Junaidi dan Bhakti, 2017) juga menyatakan bahwa TPAK tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan penduduk sangat berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang bekerja dan merupakan salah satu faktor yang akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain faktor produksi, jumlah tenaga kerja yang bekerja juga akan meningkat dari tahun ke tahun sehingga apabila dimanfaatkan dengan maksimal maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Lokasi dalam penelitian ini berada di Provinsi Jambi dengan kondisi TPAK masih rendah karena adanya ketidakseimbangan dalam penyebaran penduduk antar daerah mengakibatkan tidak proporsionalnya penggunaan tenaga kerja secara regional dan sektoral sehingga akan menghambat laju pertumbuhan ekonomi.

Analisis Pengaruh Rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif

Hasil estimasi regresi data panel menunjukkan bahwa koefisien rata lama sekolah sebesar 0.803 , sedangkan nilai T-Statistic nya sebesar 7.930 dan nilai probabilitasnya $0.000 < 0.05$. Maka dapat diketahui bahwa variabel rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif dengan nilai koefisien bernilai positif. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syamsuddin *et al.*, 2021) yang menyebutkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu Pendidikan yang diukur dari Rata-rata Lama Sekolah (RLS) penduduk terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi). Secara parsial yaitu variabel Pendidikan yang diukur dari Rata-rata Lama Sekolah (RLS) penduduk juga berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Adika dan Rahmawati, 2021) yang menyebutkan dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa Rata Lama Sekolah dengan probabilitas 0.0059 dan dari perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif (IPEI).

Analisis Pengaruh Penduduk Miskin terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif

Hasil estimasi regresi data panel menunjukkan bahwa koefisien penduduk miskin sebesar -0.099, sedangkan nilai T-Statistic nya sebesar -2.465 dan nilai probabilitasnya $0.015 < 0.05$. Maka dapat diketahui bahwa variabel penduduk miskin berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif dengan nilai koefisien bernilai negatif. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Padang dan Murtala, 2020) yang membuktikan bahwa jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif

Hasil estimasi regresi data panel menunjukkan bahwa koefisien TPT sebesar -0.049, sedangkan nilai T-Statistic nya sebesar -2.577 dan nilai probabilitasnya $0.011 < 0.05$. Maka dapat diketahui bahwa variabel TPT berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif dengan nilai koefisien bernilai negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paramita dan Purbadharmaja, 2015) yang membuktikan bahwa secara langsung variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis determinan pertumbuhan ekonomi inklusif di Pulau Sumatera diperoleh kesimpulan bahwa variabel tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan ekonomi inklusif di Pulau Sumatera dengan nilai koefisien bernilai negatif yang artinya setiap peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja akan mengurangi Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif di Pulau Sumatera. Variabel rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan penduduk miskin dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan ekonomi inklusif di Pulau Sumatera. Artinya setiap peningkatan rata lama sekolah menyebabkan semakin tinggi pula indeks pembangunan ekonomi inklusif di Pulau Sumatera. Berbanding terbalik dengan penduduk miskin dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang semakin meningkat menyebabkan penurunan pada indeks pembangunan ekonomi inklusif di Pulau Sumatera.

DAFTAR PUSTAKA

- Adika, N.D. dan Rahmawati, F. (2021) "Analisis Indikator Ketimpangan Gender dan Relevansinya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Indonesia," *Ecoplan*, 4(2), hal. 151-162. Tersedia pada: <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v4i2.400>.
- Arrfah, A.P. dan Syafri, S. (2022) "Dampak Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif Di Provinsi Sulawesi Tengah," *Info Artha*, 6(2), hal. 159-166. Tersedia pada: <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JIA/article/view/1890%0Ahttps://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JIA/article/download/1890/1012>.

- Budhijana, R.B. (2020) "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Index Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2000-2017," *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 5(1), hal. 36. Tersedia pada: <https://doi.org/10.35384/jemp.v5i1.170>.
- Fitrianasari, R.N. (2021) "Analisis Dampak Globalisasi, Kebijakan Fiskal dan Modal Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif : Studi Kasus Dengan Data Panel Pada 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur," *Jurnal BESTARI: Buletin Statistika dan Aplikasi Terkini*, 1(2), hal. 29-38.
- Hermawan, I. (2019) "Analisis Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi," *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), hal. 32-48. Tersedia pada: <https://doi.org/10.52005/aktiva.v1i2.27>.
- Ilyas, I. dan Prasetya, F. (2023) "PENGARUH BELANJA PEMERINTAH DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN EKONOMI INKLUSIF," 2(4), hal. 910-919.
- Murialti, N. dan Romanda, R. (2020) "Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Propinsi Bengkulu (2010-2019)," *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 10(1), hal. 109-118. Tersedia pada: <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1976>.
- Nurdiana, M., Alfariy, M.F. dan Suharno (2023) "THE EFFECT OF HDI, MINIMUM WAGE AND REGIONAL INCOME ON INCLUSIVE ECONOMIC DEVELOPMENT INDEX IN CENTRAL JAVA, 2018 - 2021," *Midyear International Conference*, hal. 2018-2021.
- Olanrewaju, G.O., Aremo, A.G. dan Binuyo, B.O. (2020) "Inclusive Growth Effects of Institutional Quality in Nigeria," *European Scientific Journal ESJ*, 16(01). Tersedia pada: <https://doi.org/10.19044/esj.2020.v16n1p85>.
- Padang, L. dan Murtala, M. (2020) "Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 9(1), hal. 9. Tersedia pada: <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v9i1.3167>.
- Paramita, A.A.I.D. dan Purbadharmaja, I.B.P. (2015) "Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Bali," *E-Jurnal EP Unud*, 4(10), hal. 1194-1218.
- Pratiwi, E.H. dan Malik, N. (2022) "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Bali Tahun 2011-2020," *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(1), hal. 112-122. Tersedia pada: <https://doi.org/10.22219/jie.v6i1.19670>.
- Rozmar, E.M., Junaidi, J. dan Bhakti, A. (2017) "Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Rasio Beban Ketergantungan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi," *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 6(2), hal. 97-106. Tersedia pada: <https://doi.org/10.22437/jels.v6i2.11918>.
- Safitri, M.I.D., Ananda, C.F. dan Prasetyia, F. (2021) "Analisis Dampak Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Jawa Timur," *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 6(2), hal. 85-96. Tersedia pada:

<https://doi.org/10.33105/itrev.v6i2.339>.

Setyowati (2009) "ANALISIS TINGKAT PARTISIPASI WANITA DALAM ANGKATAN KERJA DI JAWA TENGAH PERIODE TAHUN 1982-2000," 10(2).

Syamsuddin, N. *et al.* (2021) "Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh," *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, 2(1), hal. 29-49. Tersedia pada: <https://doi.org/10.54423/jsk.v2i1.61>.